

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam proposal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Paramita (2021) Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi variabel independen dan dependen. Variabel *independen* terdiri dari profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan, variabel *dependen* adalah kebijakan deviden.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, struktur modal yang diproksikan *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan yang diwakilkan dengan *total aset*, dan kebijakan deviden yang diwakilkan dengan *dividen payout ratio* yang tercantum dalam laporan keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

3.3 Jenis Data

Penggunaan jenis data dapat dilihat dari sumbernya, yakni data sekunder. Menurut (Syafnidawaty, 2020) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber Data dan informasi yang digunakan yaitu sumber data internal perusahaan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.4 Sumber Data

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber Data dan informasi yang digunakan yaitu sumber data internal perusahaan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui

3.5 Populasi,Sampel Dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi adalah sekelompok sesuatu yang menjadi minat peneliti dimana dari kelompok itulah bisa dilakukan penganggapan umum (generalisasi) atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Tidak peduli jenis sampling mana yang akan digunakan, langkah pertama sebelum menentukan sampel penelitian adalah menetapkan populasinya. Populasi penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

3.5.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Tujuan fungsi pengambilan sampel adalah untuk menyederhanakan pengumpulan dan analisis data karena fungsi tersebut dapat menyajikan informasi populasi secara komprehensif. Pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dengan mengambil sampel atas dasar penentuan karakteristik dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebagai berikut:

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2021-2023.

Tabel 3.1 kriteria sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.	47
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria <i>purpose sampling</i> jenis <i>judgment sampling</i> . Tidak memenuhi kriteria :	
	1. Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2021-2023	(6)
Sampel terpilih x 3 tahun		$41 \times 3 = 123$

Sumber : www.idx.co.id, diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 3.2 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perbankan terpilih sebanyak 41 perbankan dan masing-masing berjumlah 3 periode yaitu tahun 2021-2023. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 123 sampel.

3.6 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai sesuatu yang dapat membedakan atau merubah nilai. Perlakuan terhadap variabel penelitian akan bergantung pada model yang dikembangkan untuk memecahkan masalah penelitian yang diajukan. Menurut beberapa variabel adalah seperti yang disajikan dibawah ini:

1. Variabel *Dependen*

Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Disebut juga variabel kosekuen/ endogen/ terikat. Variabel dependen dalam penelitian ialah kebijakan deviden yang diwakilkan dengan *deviden payout ratio*

2. Variabel *Independen*

Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Disebut juga variabel prediktor/eksogen/bebas. Variabel independen dalam penelitian meliputi:

a. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*

- b. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.
- c. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Total Aset*

3.6.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual atas variabel pada penelitian ini yang meliputi variabel dependen yaitu kebijakan dividen dan variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal serta ukuran perusahaan. Berikut penjelasan beberapa variabel yang digunakan:

a. Kebijakan Dividen

Menurut (Pratiwi, 2024) mengartikan kebijakan dividen berpendapat bahwa penentuan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan penetapan hasil yang dibagikan ke pemilik saham sebagai dividen. Keputusan untuk membagi laba yang telah didapatkan perusahaan atau disimpan berbentuk laba yang ditahan sebagai pembayaran investasi pada masa mendatang disebut kebijakan dividen sebagai laba yang menunjukkan kemampuan finansial entitas yang sesungguhnya dalam laporan keuangan. Pengukuran kebijakan dividen menggunakan *Dividen Payout Ratio*.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan jumlah aset perusahaan yang dimana bertujuan untuk melihat seberapa besar peluang perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga dapat menghasilkan laba (Novianto and Haryono, 2017). Penelitian (Pratiwi, 2024) mengungkapkan kemampuan dalam menciptakan laba dari penjualan, total aset dan modalnya

disebut profitabilitas. Berdasarkan dua pendapat diatas profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pengelolaan aset dan sumber daya yang dimiliki, serta kemampuan untuk mengubah penjualan dan modal menjadi laba.

c. Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan. Modal asing terdiri dari berbagai utang jangka panjang yang meliputi berbagai jenis obligasi, utang hipotik dan lain-lain (Fasridon, 2022). Menurut (Firdaus dan Sediaz, 2017) struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah keseimbangan antara modal sendiri dan modal asing yang berasal dari utang untuk kegiatan oprasional perusahaan.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan

menjadi informasi yang baik bagi investor (Aprilia, 2018). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang yang diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan (Ln Total Asset).(Iswara, 2017) dari dua pendapat diatas ukuran perusahaan adalah indikator yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan, Menilai kemampuan pembiayaan dengan medode pengukuran Rasio keuangan (misalnya, rasio aktiva terhadap ekuitas).

3.6.3 Definisi Operasional

1. Kebijakan dividen

Adalah keputusan apakah keuntungan yang didapatkan di akhir tahun hendak dibagikan padapemilik saham pada wujud dividen ataupun dilakukan penahanan guna meningkatkan modal untuk membiayai investasi dimasa mendatang untuk menentukan kebijakan dividen. Pengukuran *deviden payout ratio /DPR* dirumuskan dengan :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}_t}{\text{e.arning per share}_t} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

Merupakan potensi perusahaan mendapatkan keuntungan pada hubungannya dengan totalaktiva, penjualan, dan modal sendiri, Penggunaan rasio return on asset merupakan prokksi profitabilitas, dimana rasio ini memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan mempergunakan total aset yang dipunyai perusahaan. Penggunaan rasio return on asset merupakan prokksi profitabilitas, dimana rasio ini memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan mempergunakan total aset yang dipunyai perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Struktur modal

Struktur modal di ukur menggunakan *Debt to Equity Rasio*. Rasio ini menggambarkan pembiayaan permanen dari suatu perusahaan yang terdiri atas rasio modal eksternal atau hutang dan modal internal atau modal pribadi perusahaan Pengukuran *Debt to Equity Rasio* dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Ukuran perusahaan

Yakni ukuran yang membuktikan besarnya ataupun kecil sebuah perusahaan yangdiperlihatkan dengan jumlah penjualan, total aset, rerata total aset maupun rerata total penjualan, Penggunaan logaritma natural melalui total aset untuk proksi dari ukuran perusahaan,dimana rasio ini menggambarkan ukuran sebuah perusahaan yangdiperlihatkan dari total aset perhitungan ukuran perusahaan mempergunakan rumus:

$$Ukuran\ perusahaan = Total\ Aset$$

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik yang disebut variabel penelitian . Instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel yaitu:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kebijakan Dividen	<i>Dividen Payout Ratio</i>	$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	<i>Rasio Return On Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	<i>Total Aset</i>	Ukuran Perusahaan = Total Aset	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai alat bantu dalam melakukan sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menyalin data dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah di

publikasikan oleh industri perbankan yang menjadi anggota Himpunan Bank Negara dari tahun 2021-2023. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id.

2. Metode Studi Pustaka

Peneliti mempelajari dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur dan buku bacaan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Syaiful (2018:155) merupakan tahapan pengolahan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan penelitian tersebut.

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk meneliti data apakah data tersebut memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017: 92).

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji nilai residual berdistribusi normal atau sebaliknya, dengan mendapatkan nilai residu yang normal model regresi dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk melakukan uji normalitas ini, diperlukannya uji Kolmogorov Smirnov yang dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, dengan beberapa ketentuan sebagai dasarnya (Kurniawan, 2014:157). Ketentuan tersebut terdiri sebagai berikut ini :

- 1) Jika probabilitas bernilai $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sedangkan
- 2) Jika probabilitas bernilai $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Seharusnya model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk dapat menguji Uji Multikolinieritas didalam penelitian ini dilakukan dengan caramenghitung menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Maka kriteria yang diterapkan menurut Ghozali (2016: 104) yaitu:

- a. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance value* lebih besar 0,10 berarti menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance value* lebih kecil 0,10 berarti menunjukkan terjadinya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah pengujian yang berfungsi untuk menguji antara varian dan residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dengan menggunakan uji ini peneliti dapat menemukan indikasi heteroskedastisitas atau sebuah hubungan antara varian dan residual yang tidak homogen, sehingga berdampak pada taksiran yang tidak lagi efisien. Penggunaan metode scatter plot dengan merujuk pada nilai prediksi (ZPRED) dan nilai residual (SPRESID) dapat menentukan kesimpulan dari pengujian ini. Kriteria yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan mengamati ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yakni korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggotaserangkaian observasi menurut yang diurutkan waktu dan ruang (Gunawan, 2017: 101). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi didalamnya.
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi didalamnya.

- 3) Angka D-W diatas +2 berarti tidak terdapat autokorelasi negatif didalamnya.

3.9.2 Analisis regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah suatu persamaan linear yang menggunakan variabel independen yang lebih dari satu. Sanusi (2011) menegaskan bahwa regresi linier multivariat hanyalah regresi linier sederhana dengan satu atau lebih variabel independen disertakan, bukan hanya satu. Berikut persamaan linear dalam penelitian ini :

$$KD = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 SM + \beta_3 UP$$

Keterangan:

Y : Kebijakan Dividen

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

X1 : Profitabilitas

X2 : Struktur Modal

X3 : Ukuran Perusahaan

3.8.3 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghazali (2018:98) uji kelayakan model (uji F) berfungsi sebagai penguji data model regresi yang digunakan apakah dapat digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap

variabel terikat (*dependent variable*) yang dilakukan secara bersama-sama (simultan). Hipotesis dalam pengujian statistik F adalah:

Tabel 3.3 Hipotesis dalam pengujian statistik F

Ho =	Tidak ada pengaruh signifikan atau model penelitian tidak layak untuk menginterpretasikan variabel <i>dependen</i> .
Ha =	Ada pengaruh signifikan atau model penelitian layak untuk menginterpretasikan variabel <i>dependen</i>

Kriteria dari pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ini meliputi:

1. Jika nilai signifikansi uji $F > \alpha$ yaitu 0,05 H_0 diterima. Model penelitian ini tidak layak untuk menginterpretasikan variabel *independen*.
2. Jika nilai signifikansi uji $F < \alpha$ yaitu 0,05 maka H_0 ditolak. Model penelitian layak untuk menginterpretasikan variabel *independen*.

3.9.3 Pengujian Hipotesis

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna “menunjukkan pengaruh tiap variabel *independen* secara individu terhadap variabel *dependen*” (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan dua hipotesis yang diuji yaitu H_0 dan H_a , dimana H_0 proyeksi dari ukuran populasi. Untuk membuktikan benar atau salah dari pengujian H_0 adalah dengan pembuktian dari sampel yang diteliti. Sebaliknya, H_a dinyatakan benar ketika H_0

telah terbukti salah. Cara untuk menggunakan uji t dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

H_a = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

H_o = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

b. Hipotesis Kedua

H_a = Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

H_o = Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

c. Hipotesis Ketiga

H_a = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

H_o = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

2. Menentukan taraf nyata pengujian (signifikan). Taraf nyata yang digunakan dalam uji parsial ini adalah sebesar 0,05 (5%).

a. Apabila nilai signifikan terbentuk dibawah maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara independen dengan variabel dependen.

b. Apabila nilai signifikan terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Kriteria Pengujian

- a. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ / $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
4. Menentukan t hitung, Nilai t hitung bisa dihitung dengan rumus $df = N - 2$.
5. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel *independen* secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel *dependen* dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi (R^2) menurut (Ghozali, 2018) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat;
- 2) Jika nilai R^2 mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.